PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Luwn mengenai istilah kata ‘‘kami’ri” yang berarti menunjuk pada orang yang lebih dari satu. Istilah kata kami 'ri yang awalnya suku toraja sering ungkapkan kemudian dari kata ini diikuti oleh masyarakat Luwu dan sering dipergunakan. Melalui beberapa informan belum mendapat sumber asli dari Istilah kami’ri , karena istilah kata kami'ri ini merupakan bahasa sehari-sehari yang sering digunakan oleh masyarakat khususnya wilayah Padangsappa Jemaat Bukit Cenrana. Istilah kata kami'ri berarti mengakui akan kemampuannya dan menganggap bahwa merekalah yang mampu atau mempunyai keahlian dalam melakukan sesuatu, mengatakan bahwa tanpa mereka maka suatu hal yang dikeijakan tidak akan berhasil sehingga muncullah sikap mementingkan diri sendiri dan sikap angkuh. Kata kami’ri muncul dari sekumpulan orang (kelompok) yang dipengaruhi dari salah satu faktor baik karena minimnya pendidikan maupun tingginya pendidikan dan ekonomi terkhusus di Jemaat Bukit Cenrana Klasis Luwu Selatan. Kata kami ’ri masih didapati diberbagai tempat terkhusus di wilayah Luwu?

Adapun pengertian gereja menurut Hanin Hadiwijono mengatakan bahwa gereja adalah sebuah tempat persekutuan orang-orang percaya. Gereja

^Wawancara dengan Informan: Maria & Juniarto Tokoh Masyarakat Luwu. pada Tanggal 2 April, 2021.

yang dimaksud disini ialah umat Tuhan yang berkumpul pada satu tempat, yang percaya kepada Yesus Kristus serta mereka memuji dan memuliakan Allah.[[1]](#footnote-1) Gereja sebagai tempat persekutuan karena dalam gereja terdapat suatu tempat pertemuan, organisasi orang percaya setempat. Menurut Calvin dalam buku Harun Hadiwijono mengatakan bahwa karena gereja merupakan tempat umum bagi setiap orang percaya maka kehidupan persekutuan bergereja yang sesungguhnya ialah, setiap orang beriman hendaknya saling menerima, mengasihi, menolong, saling mendoakan, taat kepada Allah.[[2]](#footnote-2)Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa gereja adalah tempat bersekutu untuk memuji memuliakan Allah dan terbuka bagi semua orang yang percaya. Oleh karena itu, dalam gereja tiada persaingan diri, tiada pemisahan, pengucilan, pengasingan.

Buku karangan David Cannistraci mengatakan bahwa sifat yang mementingkan diri sendiri, penghulu-penghulu yang ingin mengatur sesuai dengan keinginannya sendiri akan memberi dampak yang negatif dalam sebuah persekutuan bergereja .[[3]](#footnote-3)Juga Howard & Warren mengatakan bahwa, masalah-masalah pribadi tidaklah seharusnya dibawa masuk kedalam persekutuan gereja sebab akan menganggu persekutuan.

Tentu kita tahu bahwa sikap individualistik tidaklah baik jika diterapkan dalam sebuah persekutuan gereja. Namun, dari pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis di Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL)

Jemaat Bukit Cenrana Klasis Luwu Selatan penulis mengamati bahwa ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan kehidupan persekutuan gereja, karena adanya sikap mementingkan diri sendiri, kelompok- kelompok tertentu, sikap ini benar ada dan nyata terjadi dalam persekutuan terkhusus di Gereja Protestan Indonesia Luwu Jemaat Bukit Cenrana Klasis Luwu Selatan.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengkaji masalah ini lebih jauh dengan judul “kami'rP’ dalam gereja yang dihadapi oleh gereja sekarang khususnya di gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat Bukit Cenrana Klasis Luwu Selatan.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah yang hendak dibahas dalam tulisan ini, ialah faktor-faktor apa yang menyebabkan munculnya sikap kami 'ri di lingkup Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat Bukit Cenrana KJasis luwu selatan ?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab munculnya sikap kami'ri di Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat

Bukit Cenrana Klasis Luwu Selatan

1. Manfaat Penulisan
2. Manfaat Akademik

Sebagai bahan masukan pada IAKN Toraja untuk menambali kajian studi ekklesiologi Gereja Protestan Indonesia Luwu Jemaat Bukit Cenrana Klasis Luwu Selatan

1. Manfaat Praktis

Membangun kehidupan jemaat lebih Alkitabiah dan dalam prinsip nilai-nilai kekeristenan dalam sikap egosentris.

s

1. Sistematika Penulisan

Bab 1: Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori meliputi : Pemahaman Kami'ri, Persekutuan meliputi; persekutuan secara umum, Persekutuan dalam Alkitab, sikap dalam persekutuan, tujuan persekutuan meliputi; bersekutu, bersaksi, melayani, gereja yang menguduskan, gereja yang mewartakan, penyebab perpecahan persekutuan gereja, tata dan struktur gereja GPIL.

Bab III: Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, bagian ini meliputi: jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, informan, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV: Berisi pemaparan dan pembahasan hasil penelitian, analisis.

Bab V: Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran

1. Harun Hadiwijono, Iman Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), him 362. [↑](#footnote-ref-1)
2. 3 Ibid. 362-374. [↑](#footnote-ref-2)
3. David Cannistraci, Visi Allah Untuk Gereja ("Malang: Gandum Mas, 2004), 183. [↑](#footnote-ref-3)